

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat. Ekowisata dapat menjadi alternatif bentuk wisata yang baik sesuai dengan pengalaman dan penghargaan terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran, pengunjung akan lebih mengenal alam sehingga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan disekitar. Untuk mencapai ekowisata, perlu dikembangkan prinsip-prinsip ekowisata agar tercapai keberlanjutan melalui prinsip berbasis ekowisata, dapat dijumpai hubungan yang baik antara pengelola dan masyarakat.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari 34 provinsi di wilayah Republik Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Terletak memanjang dari timur ke barat dibagian utara Pulau Sulawesi, Provinsi ini juga merupakan daerah yang strategis bila dipandang secara ekonomis, karena berada pada poros tengah wilayah pertumbuhan ekonomi, yaitu antara kawasan ekonomi terpadu, selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan pariwisata. Gorontalo memiliki banyak aset-aset pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan yang nantinya akan berdampak positif

terhadap aktivitas ekonomi daerah. Jumlah wisatawan di Kabupaten Pohuwato dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan khususnya bagi wisatawan domestik, dari tahun 2017 jumlah wisatawan domestik 32.260 orang pada tahun 2018 menjadi 35.607 orang dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 38.696 orang. Sebaliknya untuk wisatawan mancanegara mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 menjadi 10 orang sebelumnya tahun 2018 dengan jumlah 118 orang dan pada tahun 2017 berjumlah 59 orang.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten di Gorontalo yang memiliki jenis kegiatan wisata yang beragam dan memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Gorontalo. Kabupaten Pohuwato tidak hanya dikenal dengan burung endemik Sulawesi atau burung maleo. Kabupaten Pohuwato juga dikenal sebagai wilayah potensi wisata mangrove. Kegiatan wisata adalah salah satu jenis wisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi lainnya serta pemasukan devisa bagi Negara.

Torosiaje adalah salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Wilayah ini sekarang menjadi perkampungan wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar Provinsi Gorontalo bahkan dari luar Gorontalo maupun luar Negeri. Berdasarkan pembagian wilayah, Torosiaje serumpun terbagi atas tiga desa yakni Torosiaje, Torosiaje Jaya, dan Bumi Bahari. Dari ketiga Desa Torosiaje serumpun tersebut Torosiaje merupakan satu perkampungan yang dibangun di atas air sehingga mengundang masyarakat

lokal maupun antar lokal berkunjung untuk menikmati keindahan laut. Selain memiliki potensi laut, Torosiaje serumpun juga memiliki potensi hutan mangrove.

Desa Torosiaje serumpun merupakan desa pantai yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Ketergantungan nelayan di Desa Torosiaje terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan Torosiaje. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan kehidupannya dari mengelola potensi sumber daya kelautan.

Ekowisata yaitu suatu konsep parawisata yang dapat menjadi alternatif bentuk wisata yang baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pohuwato. Ekowisata adalah suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata juga sebagai suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan social. Kawasan yang akan dijadikan Ekowisata Kabupaten Pohuwato, berada di Torosiaje Serumpun yaitu Kawasan Ekowisata Mangrove.

Kawasan hutan mangrove merupakan kawasan yang berada di wilayah pesisir, daerah pasang surut dan pantai berlumpur yang didominasi oleh vegetasi. Hutan mangrove merupakan habitat (rumah) bagi berbagai jenis burung, reptilia, mamalia dan jenis-jenis kehidupan lainnya. Hutan mangrove juga berfungsi

sebagai pelindung daratan dari gempuran gelombang, tsunami, angin topan, perembesan air laut. Sedangkan fungsi ekonomi mangrove, yaitu hasil hutan, perikanan estuarin dan pantai, serta wisata alam.

Salah satu kawasan mangrove yang ada di Kabupaten Pohuwato terdapat di wilayah pesisir Torosiaje. Kawasan seluas 7.420 Ha ini menjadi salah satu penyangga pesisir Teluk Tomini. Kawasan ini mengalami penurunan luas tutupan akibat alih fungsi lahan yang menjadi areal tambak, selain disebabkan pemanfaatan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan oleh masyarakat. Kawasan mangrove di Desa Torosiaje saat ini terancam keberadaannya. Hal ini disebabkan karena adanya desakan kepentingan ekonomi, seperti kegiatan budidaya perikanan tambak dan pengembangan pemukiman penduduk. Paradigma baru pengelolaan kawasan yang dilindungi adalah melalui pengembangan pemanfaatan berbagai potensi kawasan yang mampu mengarahkan pada orientasi bisnis yang dilakukan dalam koridor-koridor pemanfaatan yang menjamin kelestariannya.

Berdasarkan kondisi desa disana yang memiliki potensi ekologis dan sumber daya alam. Namun belum dikelola dengan baik. Sehingga perlu untuk pengembangan lokasi menjadi kawasan ekowisata. Dengan beberapa persoalan tersebut kegiatan ekowisata belum memenuhi sarana dan prasarana pendukung, padahal jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Penataan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun merupakan tahap awal dalam perancangan untuk meningkatkan suatu kebutuhan wisata, sehingga

diperlukan suatu akomodasi wisata yang dapat menampung semua kegiatan wisata. Dari uraian tersebut di atas, maka di kawasan ekowisata, dibutuhkan sarana untuk menampung semua kegiatan yang mendukung pariwisata yang bersifat fungsional, komersial dan rekreatif. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, penyusun berusaha untuk merancang yang diwujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul “Penataan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun Di Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mendesain sebuah konsep parawisata ekowisata di Desa Bumi Bahari dan Torosiaje Jaya.?
2. Bagaimana merancang sarana dan prasarana pendukung dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan.?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Adapun tujuannya yaitu mendesain kawasan ekowisata di dua desa sekaligus di Kabupaten Pohuwato dan merancang sarana dan prasarana pendukung tanpa merusak lingkungan sekitar.

2. Sasaran

Ada pun sasaran penataan dan perancangan kawasan ekowisata yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi dan Ruang
- b. Sarana dan Prasarana Pendukung

- c. Sirkulasi
- d. Struktur dan Material Bangunan
- e. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan
- f. Lanskap (*hard material dan soft material*)
- g. Konsep Arsitektur Ekologis

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penulisan adalah kajian ilmu Arsitektur yang mencakup elemen-elemen perancangan Arsitektur. Adapun batasan dalam penataan dan perancangan kawasan ekowisata Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas berdasarkan fungsi kawasan ekowisata
2. Penerapan konsep Arsitektur Ekologi. Penekanan desain dikhususkan pada penataan sirkulasi kawasan dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan.
3. Perancangan kawasan wisata untuk wilayah Desa Torosiaje hanya merancang lokasi yang berada di area darat yaitu di area pelataran.
4. Untuk pembangunan kantor pengolahan mangrove hanya penataan bentuk massanya saja, selanjutnya akan dirancang pada judul perancangan selanjutnya.

1.5 Metode Pembahasan

1. Studi Literatur

Pada studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pustaka yang akan digunakan sebagai referensi. Data tersebut

berupa dasar teori, spesifikasi, karakteristik, serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perencanaan dan data-data yang terkait dengan judul melalui internet.

2. Survey Lapangan

Melakukan survey dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten. Pada tahap ini penulis mengambil data-data kualitatif maupun kuantitatif.

3. Studi Banding

Melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan yang berfungsi sama untuk kepentingan analisis dan kriteria yang akan diterapkan pada fasilitas kawasan ekowisata di Kabupaten Pohuwato.

4. Analisis Data

Menganalisa atau mengolah data yang telah diperoleh agar bisa menunjang dalam usaha perencanaan selanjutnya.

- a. Analisa kegiatan, meliputi syarat kegiatan, jenis kegiatan, sifat kegiatan dan pelaku kegiatan.
- b. Analisa tapak meliputi, analisa pencapaian, analisa sirkulasi, analisa orientasi, analisa view, analisa kebisingan, analisa pola ruang luar dan penzoningan.
- c. Analisa bangunan, meliputi analisa massa bangunan, sirkulasi bangunan, struktur bangunan dan utilitas bangunan.

5. Penyajian Data

Penyajian dilakukan dalam bentuk laporan perencanaan, desain gambar, maket dan banner.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang dituangkan pada setiap babnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahap pendahuluan yang memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metode pembahasan dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka, terdiri dari tinjauan umum, tinjauan khusus dan studi banding

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografis site, topografi, jenis tanah, suhu, iklim, penggunaan lahan, kondisi klimatologi dan alasan pemilihan lokasi.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisa dan konsep dasar perencanaan dimaksud sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan seperti analisa makro dan analisa mikro yaitu analisa lokasi tapak, analisa klimatologi, analisa sirkulasi, analisa kebisingan, analisa aktivitas, analisa pelaku, analisa bentuk, analisa kebutuhan ruang, analisa struktur, analisa utilitas dan lain-lain.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau pernyataan singkat yang dirangkum dari hasil kajian, pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar, langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan pemecahan masalah dan saran dari penulis terhadap objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini mencantumkan literature-literatur yang digunakan sebagai pendukung laporan.

LAMPIRAN

Berisi tentang data-data yang dikumpulkan